

DEIKSIS DALAM CERPEN "SEPOTONG HATI YANG BARU" KARYA TERE LIYE

¹Astuty

¹ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tidar
e-mail: astuty@untidar.ac.id (correspondence e-mail)

Abstrak

Deiksis merupakan kata yang referennya berubah-ubah sesuai dengan konteks. Penggunaan deiksis dalam cerpen terkadang masih sulit dipahami oleh pembaca. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi deiksis apa saja yang digunakan dalam cerpen "Sepotong Hati yang Baru" karya Tere Liye dan mengidentifikasi penggunaan deiksis dalam cerpen "Sepotong Hati yang Baru". Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Sumber data penelitian ini adalah cerpen berjudul "Sepotong Hati yang Baru" karya Tere Liye yang mengandung deiksis. Tahapan penelitian ini dimulai dari pengumpulan data, penentuan sampel, pencatatan data, analisis deiksis dalam data, dan penarikan kesimpulan hasil analisis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa cerpen "Sepotong Hati yang Baru" karya Tere Liye menggunakan empat macam deiksis dari lima macam deiksis, diantaranya deiksis persona, deiksis waktu, deiksis tempat, dan deiksis wacana. Penelitian ini diharapkan mampu membantu pembaca memahami makna deiksis dalam cerpen "Sepotong Hati yang Baru" karya Tere Liye.

Kata Kunci: deiksis, cerpen, semantik

Abstract

Deixis is a word whose referent changes according to the context. The use of deixis in short stories is sometimes still difficult for readers to understand. This research aims to identify what deixis are used in the short story "Sepotong Hati yang Baru" by Tere Liye and identify the use of deixis in the short story "Sepotong Hati yang Baru". This research is a qualitative research with descriptive method. The data source of this research is a short story entitled "Sepotong Hati Baru" by Tere Liye which contains deixis. The stages of this research start from collecting data, determining samples, recording data, analyzing deixis in the data, and drawing conclusions from the analysis. The results of this study show that the short story "Sepotong Hati yang Baru" by Tere Liye uses four kinds of deixis from five kinds of deixis, including persona deixis, time deixis, place deixis, and discourse deixis. This research is expected to help readers understand the meaning of deixis in the short story "Sepotong Hati Baru" by Tere Liye.

Keywords: deixis, short story, semantic

PENDAHULUAN

Pragmatik merupakan cabang ilmu tentang makna dari tuturan yang disampaikan penutur (atau penulis) lalu ditafsirkan oleh pendengar (atau pembaca). Sehingga pragmatik ini lebih banyak menganalisis mengenai apa yang dimaksudkan penutur dengan tuturan-tuturannya. Pragmatik juga memahami konteks sebuah tuturan. Hal ini selaras dengan pendapat Leech (1993:8), yang menyatakan bahwa "Pragmatik adalah studi tentang makna dalam hubungannya dengan situasi-situasi ujar (speech situations) yang meliputi unsur-unsur penyapa

dan yang disapa, konteks, tujuan, tindak ilokusi, tuturan, waktu, dan tempat". Pragmatik merupakan cabang ilmu yang menarik karena melibatkan bagaimana orang saling memahami satu sama lain untuk memahami suatu tuturan secara linguistik. Dalam cabang ilmu pragmatik, pakar pragmatik mengemukakan cakupan pragmatik terdiri dari dua kategori, yaitu wajib dan tambahan. Tindak tutur, impilkatur, dan deiksis merupakan contoh dari cakupan pragmatik wajib.

Dalam menyampaikan pesan apabila kata-kata yang digunakan tidak tepat maka pesan tersebut tidak akan sampai kepada pendengar karena tidak bisa dipahami maksudnya. Hal ini juga berlaku dalam pemilihan kata-kata berwujud deiksis, karena deiksis memiliki referen yang berbeda-beda sesuai dengan konteks. Pemilihan kata-kata berwujud deiksis sangat diperhatikan dalam menyampaikan pesan baik secara lisan maupun tulisan agar mudah dipahami maknanya.

Menurut Yule (2006: 13) deiksis merupakan sebuah alat, yaitu alat untuk menyelesaikan penunjukkan. Deiksis digunakan untuk menunjuk sesuatu dalam suatu konteks secara tiba-tiba. Dengan begitu, deiksis mengacu pada bentuk yang terkait dengan konteks penutur. Pemilihan deiksis yang tepat bisa menciptakan gaya bahasa dalam sebuah karya sastra. Dalam karya sastra gaya bahasa sangat diperhatikan. Deiksis terdiri dari lima macam diantaranya deiksis persona, deiksis waktu, deiksis tempat, deiksis wacana, dan deiksis sosial.

Cerpen adalah salah satu karya sastra yang banyak diminati masyarakat. Cerpen merupakan cerita pendek yang dibuat berdasarkan imajinasi penulis serta penulisannya menggunakan berbagai gaya bahasa untuk menarik pembaca. Dalam struktur bahasa cerpen tidak terlepas dari adanya fenomena bahasa yaitu pemakaian deiksis yang sering pembaca tidak menyadari penggunaan deiksis tersebut. Salah satu cerpen yang menggunakan deiksis adalah cerpen berjudul "Sepotong Hati yang Baru" karya Tere Liye. Saat membaca cerpen ini ditemukan banyak sekali deiksis yang digunakan. Dalam cerpen deiksis digunakan untuk menyederhanakan bahasa dan kalimat agar efektif dan efisien. Namun terkadang penggunaan deiksis ini tidak bisa dipahami maknanya oleh pembaca dan tumpang tindih dalam memahami konteksnya.

Alasan dipilihnya cerpen "Sepotong Hati yang Baru" karya Tere Liye" sebagai sumber data, karena novel ini menjadi salah satu novel milik Tere Liye yang ramai dipilih masyarakat sebagai bahan bacaan. Sehingga penelitian ini dapat bermanfaat untuk masyarakat luas yang membaca cerpen ini dalam memahami penggunaan deiksis yang terkadang sulit untuk dipahami.

Adapun penelitian dengan bahan kajian deiksis dilakukan karena kajian ini telah diteliti sebelumnya oleh beberapa peneliti. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Abidin, dkk tahun 2019 dengan judul Deiksis dalam novel Merindu Baginda Nabi karya Habiburrahman El Shirazy. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi macam-macam deiksis dalam novel Merindu Baginda Nabi karya Habiburrahman El Shirazy. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif kualitatif. Perbedaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian Abidin, dkk terletak pada sumber data yang dipilih. Jika dalam penelitian ini sumber data berwujud cerpen, sedangkan penelitian oleh Abidin, dkk sumber data berwujud novel.

Kedua, penelitian oleh Fitriani tahun 2019 dengan judul Penggunaan deiksis dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas XI SMA Negeri 11 Makassar. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan penggunaan deiksis persona, deiksis

tempat, dan deiksis waktu pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas XI SMA Negeri 11 Makassar. Data dalam penelitian ini adalah tuturan siswa dan guru selama proses pembelajaran bahasa Indonesia berupa kata dan kalimat yang mengandung deiksis. Data dikumpulkan dengan teknik rekam, simak. Data dianalisis dengan cara mentraskip hasil rekam, menginventaris data, mendeskripsikan, dan menyimpulkan hasil analisis. Perbedaan penelitian yang dilakukan penelitian yang dilakukan Fitriani terletak pada sumber data penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan cerpen, sedangkan penelitian Fitriani sumber data penelitian adalah siswa kelas XI SMA Negeri 11 Makassar. Selain itu terletak pada objek kajiannya, dalam penelitian ini menganalisis seluruh macam deiksis namun penelitian Fitriani objek kajian hanya berfokus pada tiga macam deiksis yaitu deiksis persona, deiksis tempat, dan deiksis waktu.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Apa saja deiksis yang terdapat dalam cerpen "Sepotong Hati yang Baru" karya Tere Liye? (2) Bagaimana penggunaan deiksis yang terdapat dalam cerpen "Sepotong Hati yang Baru" karya Tere Liye?.

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan (1) Mengidentifikasi deiksis yang terdapat dalam cerpen "Sepotong Hati yang Baru" (2) Mengidentifikasi penggunaan deiksis yang terdapat dalam cerpen "Sepotong Hati yang Baru".

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif dilakukan dengan menyajikan data dan hasil penelitian dalam bentuk deskriptif. Sumber data penelitian ini adalah cerpen berjudul "Sepotong Hati yang Baru" karya Tere Liye dan data penelitian ini berwujud kata dan kalimat dalam cerpen "Sepotong Hati yang Baru" karya Tere Liye yang mengandung deiksis. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan membaca dan menyimak cerpen secara cermat. Setelah membaca cerpen dan ditemukan data serta menentukan sampel data, selanjutnya dilakukan teknik catat dengan mencatat seluruh data yang sudah ditemukan dan memberikan penomoran pada data untuk memudahkan proses analisis. Setelah data terkumpul dilakukan analisis dan identifikasi dengan mengkategorikan data berdasarkan penggunaan deiksis. Data digolongkan berdasarkan jenis-jenis deiksis yaitu deiksis persona, deiksis waktu, deiksis empat, deiksis wacana, dan deiksis sosial. Selanjutnya dilakukan penyajian dan pemaparan hasil analisis data secara deskriptif. Hasil analisis disajikan secara objektif dan apa adanya. Langkah terakhir adalah membuat simpulan sesuai dari hasil penelitian.

FINDINGS AND DISCUSSION (Heading 1)

Hasil penelitian cerpen "Sepotong Hati yang baru" karya Tere Liye ditemukan empat macam deiksis, yaitu deiksis persona, deiksis waktu, deiksis tempat, dan deiksis wacana. Deiksis persona yang digunakan terdapat sebanyak 9 deiksis persona. Deiksis waktu menjadi deiksis yang banyak digunakan sebanyak 13 deiksis waktu. Deiksis tempat juga digunakan sebanyak 4 deiksis tempat. Dan 2 deiksis wacana yang digunakan terdiri dari deiksis wacana anafora dan katafora.

1. Deiksis Persona

Deiksis persona merupakan deiksis yang merujuk pada orang. deiksis persona membagi tiga pembagian dasar, yaitu kata ganti orang pertama, orang

kedua, dan orang ketiga. Deiksis persona orang pertama mengacu pada penutur. Acuan dari deiksis persona orang pertama berubah-ubah sesuai siapa yang menjadi penutur. Deiksis persona pertama terdiri dari deiksis persona pertama tunggal dan persona pertama jamak. Deiksis persona orang kedua mengacu pada mitra tutur. Deiksis persona orang kedua terdiri dari persona orang kedua tunggal dan persona orang kedua jamak. Begitu juga deiksis persona orang ketiga dibagi menjadi persona orang ketiga tunggal dan persona ketiga jamak. Deiksis persona orang ketiga mengacu pada orang yang dibicarakan oleh penutur dan mitra tutur. Dengan deiksis persona ini dapat ditentukan deiksis sosialnya.

a. Deiksis persona pertama

Deiksis persona pertama mengacu pada penutur atau orang yang berbicara.

Deiksis persona pertama tunggal

Dalam cerpen "Sepotong Hati yang Baru" karya Tere Liye deiksis persona pertama tunggal yang digunakan yaitu deiksis aku dan –ku.

Data 1

***Aku** menghela napas pelan.*

Kata aku dalam contoh kalimat tersebut mengacu pada penulis sendiri yang merupakan mantan kekasih dari Alysa.

Data 2

Sungguh hatiku tidak baik-baik saja.

Kata –ku dalam contoh kalimat tersebut mengacu pada tokoh aku sebagai penulis. Dalam kalimat ini penulis menceritakan bahwa hatinya tidak baik-baik saja.

Deiksis persona pertama jamak

Dalam cerpen "Sepotong Hati yang Baru" karya Tere Liye deiksis persona pertama jamak yang digunakan yaitu deiksis kami dan kita.

Data 3

***Kami** duduk berhadapan di meja paling pinggir.*

Kata kami dalam contoh kalimat tersebut mengacu pada tokoh aku sebagai tokoh utama dan Alysa. Kalimat ini diceritakan oleh tokoh aku, dimana tokoh aku menceritakan bahwa dirinya dan Alysa duduk berhadapan di meja paling pinggir.

Data 4

***Kita** tidak berjodoh. Maafkan aku."*

Kata kita dalam contoh kalimat tersebut mengacu pada Alysa dan tokoh aku. Dialog tersebut diucapkan oleh Alysa yang menyebut bahwa Alysa dan tokoh aku sebagai mantan kekasihnya tidak berjodoh dan Alysa meminta maaf.

b. Deiksis persona kedua

Deiksis persona kedua tunggal

Dalam cerpen "Sepotong Hati yang Baru" karya Tere Liye deiksis persona kedua tunggal yang digunakan yaitu deiksis kau dan –mu.

Data 5

*"Apa **kau** baik-baik saja?"*

Kata kau dalam contoh kalimat tersebut mengacu pada Alysa. Dialog tersebut diucapkan oleh tokoh aku yang bertanya kepada Alysa apakah Alysa baik-baik saja.

Data 6

"Apakah, apakah di hatimu masih tersisa namaku."

Kata –mu dalam contoh kalimat tersebut mengacu pada tokoh aku. Kalimat tersebut diucapkan oleh Alysa yang bertanya pada tokoh aku apakah di hati tokoh aku masih tersisa nama Alysa.

Deiksis persona kedua jamak

Dalam cerpen "Sepotong Hati yang Baru" karya Tere Liye deiksis persona kedua jamak yang digunakan yaitu deiksis kalian.

Data 7

*Tapi pernahkan **kalian** menyimak film-film.*

Kata kalian dalam contoh kalimat tersebut mengacu pada para pembaca cerpen "Sepotong Hati yang Baru". Kalimat tersebut diucapkan oleh tokoh aku yang bertanya pada pembaca cerpen, pernahkan para pembaca cerpen menyimak film-film. Dalam kalimat ini tokoh aku akan menceritakan bagaimana kisah cintanya bersama Alysa bisa berakhir.

c. Deiksis persona ketiga

Deiksis persona ketiga tunggal

Dalam cerpen "Sepotong Hati yang Baru" karya Tere Liye deiksis persona ketiga tunggal yang digunakan yaitu deiksis ia.

Data 8

***Ia** mencintainya hanya dengan pertemuan lima hari?*

Kata ia dalam contoh kalimat tersebut mengacu pada Alysa yang disebutkan oleh tokoh aku. Dalam kalimat ini penulis sebagai tokoh aku menceritakan bahwa Alysa mencintai pria lain hanya dengan pertemuan lima hari.

Deiksis persona ketiga jamak

Dalam cerpen "Sepotong Hati yang Baru" karya Tere Liye deiksis persona ketiga jamak yang digunakan yaitu deiksis mereka.

Data 9

*Hanya terlihat satu dua pengunjung membawa keluarga **mereka** makan malam.*

Kata mereka dalam contoh kalimat tersebut mengacu pada pengunjung rumah makan yang menjadi satu dengan tempat tokoh aku dan Alysa bertemu.

2. Deiksis Waktu

Deiksis waktu merupakan deiksis yang mengacu pada jarak waktu yang dilihat dari waktu tuturan dihasilkan. Dalam cerpen "Sepotong Hati yang Baru" karya Tere Liye deiksis waktu yang digunakan, antara lain lima menit terakhir, malam ini, enam bulan berlalu, setahun silam, sebulan terakhir, malam itu, lima hari sebelum, malam sekarang, setengah jam berlalu, dulu, setahun lalu, detik ini, dan minggu-minggu pertama.

Data 10

*Berusaha memutus suasana canggung **lima menit** terakhir.*

Kata lima menit terakhir dalam contoh kalimat tersebut mengacu pada waktu bertemu antara tokoh aku dan Alysa yang terasa canggung. Waktu lima menit terakhir merupakan waktu yang sudah berlalu atau lampau. Waktu bertemu mereka sudah berlalu dalam waktu lima menit dan terasa canggung.

Data 11

*Bulan purnama di atas sana membuat lautan **malam ini** pasang.*

Kata malam ini dalam contoh kalimat tersebut mengacu pada malam dimana tokoh aku dan Alysa bertemu di rumah makan yang terletak persis di jurang pantai. Deiksis waktu malam ini terjadi saat ini juga atau sekarang (kini).

Data 12

*".... **Enam bulan berlalu**, hanya berkutat mengenangmu...."*

Kata enam bulan berlalu dalam contoh kalimat tersebut mengacu pada waktu saat tokoh aku merasa sakit hati terhadap Alysa, rasa sakit hati tersebut berlangsung selama enam bulan. Deiksis waktu enam bulan berlalu ini merupakan waktu lampau atau yang sudah dilakukan.

Data 13

Setahun silam.

Setahun silam merupakan deiksis waktu yang mengacu pada waktu saat tokoh aku dan Alysa bertemu di tempat yang sama saat ini. Deiksis waktu ini adalah waktu yang sudah berlalu. Dalam cerita ini tokoh aku mengenang kembali peristiwa pada waktu setahun yang lalu.

Data 14

*Aku lupa kalau selama **sebulan terakhir** merencanakan banyak hal.*

Kata sebulan terakhir dalam contoh kalimat tersebut mengacu pada waktu saat tokoh aku sudah merencanakan banyak hal untuk hubungan yang serius pada Alysa. Deiksis waktu ini merupakan waktu yang sudah terjadi yaitu selama sebulan yang lalu dihitung dari tokoh aku bercerita.

Data 15

***Malam itu**, menatap wajahnya, kalimat itu meluncur begitu saja.*

Kata malam itu dalam contoh kalimat tersebut mengacu pada waktu yang sudah terjadi. Waktu dimana tokoh aku bertemu Alysa untuk memberikan cincin pernikahan kepada Alysa.

Data 16

*Bukan kenapa harus terjadi **lima hari** sebelum pernikahan kami.*

Kata lima hari sebelum dalam contoh kalimat tersebut mengacu pada waktu yang sudah terjadi yaitu waktu dimana Alysa bertemu pria lain dan Alysa langsung menyukai pria tersebut padahal tokoh aku dan Alysa akan menikah.

Data 17

*Malam pertemuan ke sekian kalinya aku dengan Alysa, malam ini, **malam sekarang.***

Kata malam sekarang dalam contoh kalimat tersebut mengacu pada waktu bertemu tokoh aku dan Alysa bertemu. Deiksis waktu ini terjadi saat ini juga.

Data 18

*Terisak setelah **setengah jam** berlalu.*

Kata setengah jam berlalu dalam contoh kalimat tersebut mengacu pada waktu yang sudah berlalu atau sudah terjadi. Waktu ini menunjukkan mulainya Alysa terisak.

Data 19

***Dulu**, setiap melihatnya menangis, aku pasti seolah ikut menangis.*

Kata dulu dalam contoh kalimat tersebut mengacu pada waktu yang sudah berlalu yaitu waktu dimana saat tokoh aku dan Alysa masih menjalin hubungan sebagai kekasih.

Data 20

*Ketika hati itu terkoyak separuhnya **setahun lalu**, aku sudah bersumpah untuk menguburnya dalam-dalam.*

Kata setahun lalu dalam contoh kalimat tersebut mengacu pada waktu lampau yang sudah terjadi yaitu waktu saat Alysa menyakiti hati dengan meninggalkan tokoh aku untuk memilih pria lain.

Data 21

*Hingga **detik** ini.*

Kata detik ini dalam contoh kalimat tersebut mengacu pada waktu yang sedang terjadi saat ini. Tokoh aku mengungkapkan perasaannya hingga detik ini atau saat ini masih mengharapkan Alysa.

Data 22

Bahkan minggu-minggu pertama kau pergi aku tega berharap dan berdoa Tuhan menakdirkan pria itu bernasib malang.

Kata minggu-minggu pertama dalam contoh kalimat tersebut mengacu pada waktu yang sudah terjadi, yaitu waktu dimana dimulainya tokoh aku berharap dan berdoa pada Tuhan untuk menakdirkan pria pilihan Alysa bernasib malang. Minggu-minggu pertama ini merupakan waktu baru yang dirasakan tokoh aku setelah Alysa meninggalkan tokoh aku.

3. Deiksis Tempat

Deiksis tempat adalah deiksis yang mengacu pada jarak tempat hubungan antara orang dan benda yang ditunjukkan. Dalam cerpen "Sepotong Hati yang Baru" karya Tere Liye deiksis waktu yang digunakan, antara lain di bawah sana, di kejauhan, di atas sana, dan di sana.

Data 23

*Suara debur ombak menghantam cadas **di bawah sana** terdengar berirama.*

Kata di bawah sana dalam contoh kalimat tersebut mengacu pada pantai yang dilihat oleh tokoh aku. Tokoh aku melihat pantai dari rumah makan yang terletak persis di jurang pantai dan duduk di meja paling pinggir.

Data 24

*Menyimak selimut gelap lautan **di kejauhan**.*

Kata di kejauhan dalam contoh kalimat tersebut mengacu pada laut yang dilihat oleh tokoh aku. Lautan ini terletak jauh dari rumah makan.

Data 25

*Bulan purnama **di atas sana** membuat lautan malam ini pasang.*

Kata di atas sana dalam contoh kalimat tersebut mengacu pada langit di mana letak bulan purnama berada.

Data 26

Bedanya tidak ada kesedihan di sana.

Kata di sana dalam contoh kalimat tersebut mengacu pada tempat yang sama yaitu tempat dimana tokoh aku dan Alysa bertemu. Tempat tersebut yaitu rumah makan yang terletak persis di jurang pantai.

4. Deiksis Wacana

Deiksis wacana menggunakan ungkapan linguistik untuk mengacu suatu bagian tertentu dari wacana yang lebih luas. Dalam cerpen "Sepotong Hati yang Baru" deiksis wacana yang digunakan adalah deiksis anafora dan deiksis katafora. Deiksis anafora adalah bagian tertentu dalam wacana yang telah dituliskan atau dirujuk, sedangkan dalam katafora hal yang dirujuk disebutkan kemudian.

a. Anafora

Data 27

Suara Alysa bahkan kalah dengan desau angin, matanya mulai basah menahan tangis.

Contoh kalimat tersebut merupakan deiksis wacana anafora yang bagian tertentu dalam wacana telah disebutkan. Kata –nya pada kalimat tersebut merujuk pada Alyssa.

b. Katafora

Data 28

Menjulurkan tangannya. Ia mencoba memasang cincin tersebut.

Contoh kalimat tersebut merupakan deiksis wacana katafora yang rujukannya disebutkan kemudian. Kata –nya pada kalimat tersebut mengacu pada ia. Ia yang dimaksudkan adalah Alysa.

KESIMPULAN

Berbagai macam deiksis digunakan dalam penulisan karya sastra, salah satunya cerita pendek atau cerpen. Penggunaan deiksis dapat menyederhanakan kata atau kalimat. Begitu juga dengan cerpen "Sepotong Hati yang Baru" karya Tere Liye, berdasarkan hasil dan pembahasan cerpen tersebut menggunakan banyak deiksis dalam penulisannya. Hasil dan pembahasan disimpulkan bahwa deiksis yang digunakan dalam cerpen ada empat macam deiksis diantaranya deiksis persona, deiksis waktu, deiksis tempat, dan deiksis wacana. Deiksis sosial dalam cerpen "Sepotong Hati yang Baru" karya Tere Liye tidak ditemukan. Deiksis persona yang digunakan yaitu deiksis persona pertama tunggal, deiksis persona pertama jamak, deiksis persona kedua tunggal, deiksis persona kedua jamak, deiksis persona ketiga tunggal, dan deiksis persona ketiga jamak.

Deiksis waktu digunakan untuk mengukur jarak waktu. Dalam cerpen deiksis waktu yang digunakan antara lain lima menit terakhir, malam ini, enam bulan berlalu, setahun silam, sebulan terakhir, malam itu, lima hari sebelum, malam sekarang, setengah jam berlalu, dulu, setahun lalu, detik ini, dan minggu-minggu pertama. Deiksis waktu yang ada di dalam cerpen ini adalah waktu lampau atau waktu yang sudah terjadi dan waktu yang terjadi saat ini atau sekarang. Deiksis tempat mengacu pada lokasi penutur dan mitra tutur. Deiksis tempat yang digunakan dalam cerpen adalah di bawah sana, di kejauhan, di atas sana, dan di sana. Deiksis wacana yang digunakan dalam cerpen "Sepotong Hati yang Baru" karya Tere Liye adalah deiksis anafora dan deiksis katafora. Deiksis anafora adalah

bagian tertentu wacana yang disebutkan diawal, sedangkan deiksis katafora bagian tertentu wacananya disebutkan kemudian.

Sebagai pembaca karya sastra cerpen dibutuhkan pemahaman yang mendalam untuk memahami setiap kata dalam cerpen tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca yang kesulitan dalam memahami penggunaan deiksis dalam cerpen. Pembaca diharapkan mampu memahami penelitian ini dan mendalami pengetahuan tentang deiksis guna kepentingan yang dibutuhkan. Alangkah lebih baiknya jika penelitian ini dapat dikembangkan dalam bentuk penelitian lain untuk memperbanyak ilmu-ilmu tentang pragmatik khususnya deiksis dan dapat bermanfaat untuk semua.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Jauharul, dkk. (2019). Deiksis dalam novel merindu baginda Nabi karya Habiburrahman El Shirazy. Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol. 5, No. (1). Dikases melalui <http://ejurnal.unisda.ac.id/index.php/pentas/article/view/1517>
- Arifianti, I., & Wakhidah, K. (2020). Semantik: makna referensial dan makna nonreferensial. CV. Pilar Nusantara.
- Amilia, F., & Anggraeni, A. W. (2019). Semantik: konsep dan contoh analisis. Pustaka Abadi
- Arwana, Nengah. 2008. Wawasan linguistik dan pengajaran bahasa. Denpasar: Pelawa Sari.
- Busse, D. (2012). Frame-Semantik. In Frame-Semantik. de Gruyter.
- Chaer, Abdul. 2014. Linguistik umum. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Darmawan, D., Riyani, I., & Husaini, Y. M. (2020). Desain Analisis Semantik Alquran Model Ensiklopedik: Kritik atas Model Semantik Toshihiko Izutsu. AL QUDS: Jurnal Studi Alquran Dan Hadis, 4(2), 181.
- Daud, M. Z. (2018). Pengaplikasian kerangka semantik inkuisitif melalui slanga.
- Fitriani. (2019). Penggunaan deiksis dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas XI SMA Negeri 11 Makassar. Diakses melalui <http://eprints.unm.ac.id/id/eprints/13854>
- Gani, S. (2019). Kajian teoritis struktur internal bahasa (fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik). A Jamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab, 7(1), 1-20.
- Ginting, H., & Ginting, A. (2019). Beberapa Teori Dan Pendekatan Semantik. Pendidik. Bhs. Indones. dan Sastra, 71-78.
- Haula, B., & Nur, T. (2019). Konseptualisasi metafora dalam rubrik opini Kompas: kajian semantik kognitif. RETORIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya, 12(1), 25.
- Jalaluddin, N. H., Sarudin, A., & Ahmad, Z. (2012). Peluasan Makna Alim: Analisis Semantik Kognitif. GEMA Online Journal of Language Studies, 12(2).
- Mansor, N. A. W., & Jalaluddin, N. H. (2016). Makna implisit bahasa kiasan Melayu: Mempertalikan komunikasi, kognisi dan semantik. Jurnal komunikasi, 32(1), 189-206.
- Parera, J. D. (2004). Teori semantik. Erlangga.
- Pratiwi, Chelfia Luthfi Intan dan Asep Purwo Yudi Utomo. (2021). Deiksis dalam cerpen "Senyum Karyamin" karya Ahmad Tohari sebagai materi pembelajaran dalam bahasa Indonesia. Jurnal LINGUA SUSASTRA, Vol. 2, No. 1: 24-33.

- Diakses melalui
<http://linguasusastra.ppj.unp.ac.id/index.php/LS/article/download/22/22>
- Salleh, S. F., Yahya, Y., Subet, M. F., & Daud, M. Z. (2020). Analisis semantik leksikal dalam novel Sangkar karya Samsiah Mohd. Nor. *Asian People Journal (APJ)*, 3(1), 45-63.
- Saifullah, A. R. (2021). *Semantik dan dinamika pergulatan makna*. Bumi Aksara.
- Suhartono. 2020. *Pragmatik konteks Indonesia*. Gresik: Penerbit Graniti.
- Subet, M. F., & Daud, M. Z. (2018). *Semantik dan makna konotasi dalam slanga pelacur*.
- Yule, George. (2006). *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- .